



PELATIHAN EKONOMI KREATIF ANAK DALAM PEMBUATAN GELANG MANIK-MANIK DI DUSUN MONTO, DESA KURIPAN, KABUPATEN LOMBOK BARAT SEBAGAI SARANA MENUBUHKAN JIWA WIRAUSAHA

Ni Ketut Suksestriyani¹, Ir. I komang Arcana², Edy Chandra³, Komang Widya Purnama Yasa⁴

^{1,2,3,4}Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram

Email: niketutsuksestriyanisukses@gmail.com, Arcanaguruji@gmail.com,
Edychandra332@gmail.com, komang.yasa1990@gmail.com

Article History:

Received: 26 September 2025

Revised: 28 Oktober 2025

Accepted: 30 Oktober 2025

Keywords: ekonomi kreatif, kewirausahaan, gelang manik-manik, pemberdayaan masyarakat, keterampilan anak

Abstrak: Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha sejak dini melalui pelatihan ekonomi kreatif bagi anak-anak di Dusun Monto, Desa Kuripan, Kabupaten Lombok Barat. Melalui pendekatan edukatif partisipatif, peserta tidak hanya mempelajari keterampilan teknis pembuatan gelang manik-manik, tetapi juga memahami konsep dasar ekonomi kreatif, literasi keuangan sederhana, serta strategi pemasaran digital melalui media sosial. Program dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, penyampaian materi dan pelatihan praktik, serta evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu menghasilkan produk dengan desain yang bervariasi dan menarik, memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi, serta minat yang kuat untuk berwirausaha. Program ini memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan generasi muda di Dusun Monto dan menjadi fondasi penting bagi pengembangan ekonomi kreatif masyarakat secara berkelanjutan.

Pendahuluan

Dusun Monto merupakan salah satu dusun di Desa Kuripan, Kecamatan Kuripan, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Akses menuju Dusun Monto tergolong mudah karena telah terhubung dengan jalan desa yang menghubungkan ibu kota Kecamatan Kuripan dengan desa-desa sekitarnya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lombok Barat tahun 2024, Kecamatan Kuripan memiliki total penduduk sebanyak 44.947 jiwa dengan rasio jenis kelamin 100,35. Menurut data Dusun Kuripan, jumlah penduduk Dusun Monto mencapai 825 jiwa yang terdiri atas 312 kepala keluarga dan 114 remaja. Wilayah ini dikelilingi oleh lahan pertanian yang subur serta pekarangan produktif yang mendukung kegiatan bercocok tanam seperti padi, jagung, dan palawija. Selain itu, di Dusun Monto juga berkembang berbagai UMKM lokal, antara lain kerajinan kayu, anyaman ulatan, pertanian, dan usaha rumah tangga yang turut menunjang perekonomian masyarakat setempat.



Anak-anak Dusun Monto merupakan aset masa depan yang perlu dibekali dengan keterampilan dan pola pikir yang relevan dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, fokus pada pengembangan potensi anak-anak menjadi penting, mengingat mereka adalah generasi penerus dan aset berharga bagi kemajuan desa. Konsep ekonomi kreatif, yang kini menjadi salah satu pilar ekonomi global, menawarkan peluang yang sangat besar untuk menumbuhkan jiwa wirausaha sejak usia dini (Syahbudi, M., & Ma, S. E. I., 2021). Menurut studi Dhewanto et al. (2012), penanaman semangat kewirausahaan sejak dini merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter bangsa yang mandiri, inovatif, dan berdaya saing. Berdasarkan hal tersebut, mahasiswa peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram melaksanakan program pengabdian masyarakat yang berfokus pada pemberdayaan anak-anak Dusun Monto melalui kegiatan pelatihan ekonomi kreatif. Program ini bertujuan untuk menumbuhkan kreativitas, melatih keterampilan, serta membangun jiwa wirausaha sejak dini melalui kegiatan yang berjudul “Pelatihan Ekonomi Kreatif Anak Dalam Pembuatan Gelang Manik-Manik Di Dusun Monto, Desa Kuripan, Kabupaten Lombok Barat Sebagai Sarana Menumbuhkan Jiwa Wirausaha.”

Ekonomi Kreatif menjadi salah satu pendekatan yang sangat potensial dalam membangun semangat wirausahaan, karena berlandaskan pada kreativitas, dan inovasi (Asri, K. H., 2022). Lingkungan tempat tinggal juga berperan penting dalam membentuk karakter dan keterampilan anak. Oleh karena itu, melalui kegiatan KKN ini, kami mengamati urgensi untuk memperkenalkan konsep ekonomi kreatif yang sesuai dengan potensi Dusun Monto. Dalam ekonomi kreatif, tidak hanya orang dewasa yang dapat terlibat, tetapi anak-anak juga dapat dilibatkan dalam proses penciptaan karya yang memiliki nilai ekonomi, dengan pendekatan yang disesuaikan dengan usia mereka.

Kerajinan gelang manik-manik adalah salah satu bentuk kerajinan tangan yang mudah dipelajari oleh anak-anak dan dapat dikembangkan menjadi produk bernilai jual (Hidayat et al., 2025). Dengan pelatihan yang tepat, anak-anak tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga dapat memahami konsep dasar kewirausahaan, seperti menghitung biaya produksi, menentukan harga jual, serta pembuatan laporan hasil penjualan secara sederhana, hingga memasarkan produk sederhana mereka. Selain itu, keterampilan ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri, kedisiplinan, serta tanggung jawab atas karya mereka sendiri.

Pelatihan ekonomi kreatif bagi anak-anak belum menjadi perhatian utama dalam program-program pembangunan masyarakat. Padahal, seperti dijelaskan oleh Zainuddin (2020), pengenalan ekonomi kreatif dapat dilakukan dengan kegiatan sederhana namun bermakna, seperti membuat kerajinan tangan pembuatan gelang manik-manik, atau menciptakan karya seni yang bernilai jual. Selain itu penting juga dalam wirausaha mempelajari tentang literasi keuangan menjadi aspek penting yang harus dikenalkan pada anak-anak sebagai bagian dari Pendidikan karakter. Menurut Wardi dan Putri (2020), juga menegaskan pentingnya literasi keuangan sejak dini agar anak terbiasa hidup hemat, terencana, dan mandiri secara finansial.

Dengan demikian, program ini dirancang tidak hanya untuk membekali anak-anak dengan keterampilan ekonomi kreatif, tetapi juga untuk menanamkan pemahaman



dasar tentang manajemen keuangan sederhana. Melalui pendekatan partisipatif dan praktik langsung, diharapkan anak-anak Dusun Monto mampu mengembangkan jiwa kewirausahaan yang akan berguna dalam kehidupan mereka ke depan. Oleh karena itu, dalam kegiatan KKN ini, Penulis dapat berkontribusi dengan mengedukasi anak-anak, tentang pentingnya ekonomi kreatif. Melalui edukasi ini, diharapkan anak-anak Dusun Monto mampu mengembangkan jiwa kewirausahaan yang bermanfaat bagi kehidupan mereka di masa depan.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilakukan dengan menggunakan metode pendidikan masyarakat melalui pendekatan edukatif partisipatif. Metode ini dipilih untuk mendorong keterlibatan aktif peserta dalam seluruh proses pembelajaran, dengan menekankan pada pelatihan dan praktik langsung. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk menumbuhkan kesadaran serta meningkatkan keterampilan anak-anak dalam mengelola kreativitas mereka menjadi potensi ekonomi yang bernilai.

Kegiatan ini diselenggarakan di Dusun Monto, Desa Kuripan, Kecamatan Kuripan, Kabupaten Lombok Barat, dengan jumlah peserta sebanyak 35 anak yang berada pada rentang usia 8 hingga 15 tahun, meliputi kategori anak-anak hingga remaja awal. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 30 Juni – 9 Agustus 2025, berlokasi di Posko KKN Dusun Monto yang difungsikan sebagai pusat kegiatan belajar dan pelatihan ekonomi kreatif anak. Pelaksanaan program ini terdiri dari Empat tahapan kegiatan utama. Tahapan pertama adalah perencanaan kegiatan serta penyusunan program kerja yang akan dilaksanakan pada tanggal 1 Juni 2025. Salah satu kegiatan utamanya adalah penyampaian materi atau sosialisasi dan praktik mengenai konsep Ekonomi Kreatif, khususnya yang relevan bagi anak-anak dan remaja awal.

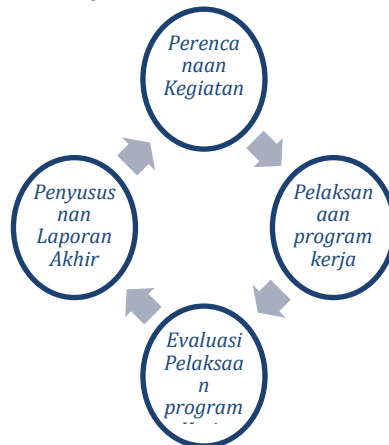
Tahapan kedua adalah Penyampaian Materi dan praktik yang di laksanakan pada tanggal 2 Juli 2025 Penyampaian materi atau Sosialisasi tentang Ekonomi Kreatif Anak dalam Pembuatan Gelang Manik-Manik di Dusun Monto sebagai Sarana Menumbuhkan Jiwa Wirausaha. Sosialisasi ini ditujukan kepada anak-anak usia sekolah dasar dan menengah pertama (SD dan SMP) yang tinggal di Dusun Monto. Materi ini menekankan pentingnya menanamkan jiwa kewirausahaan sejak dini. Mereka juga diajak mengenali potensi lokal dan peluang usaha sederhana yang bisa dimulai dari rumah.

Pelatihan Praktik Pembuatan Gelang Manik-Manik dan penjualan hasil karya gelang yang dilaksanakan pada tanggal 8 Juli dan 9 Agustus 2025. Tahapan inti dari program ini adalah pelatihan langsung pembuatan gelang manik-manik dan Strategi pemasaran serta pengelolaan keuangan hasil penjualan. Sesi praktik ini juga melatih ketelitian, kesabaran, dan rasa tanggung jawab terhadap hasil karya mereka sendiri. Selain itu ada sesi Digitalisasi Produk Untuk memperkuat nilai ekonomi dari produk yang dihasilkan, peserta diperkenalkan dengan pemanfaatan media sosial sebagai platform pemasaran. Sesi selanjutnya yaitu Pengelolaan keuangan hasil dari penjualan dari gelang mani-manik yang di lakukan secara online maupun offline.

Tahapan Ketiga evaluasi dan tindak lanjut dari keseluruhan proses. Evaluasi dilakukan dengan mengamati hasil karya anak-anak, keterlibatan selama kegiatan, serta



respons mereka terhadap pelatihan yang diberikan. Peninjauan juga dilakukan terhadap perkembangan pemasaran produk melalui media sosial, apakah sudah ada respons dari pasar atau belum. Kegiatan ini diakhiri dengan diskusi bersama untuk memotivasi mereka agar terus berkarya, meningkatkan kualitas produk, serta mengembangkan jiwa wirausaha secara berkelanjutan. Tahapan Terakhir adalah Penyusunan Laporan Akhir Menyusun laporan berdasarkan hasil kegiatan, respon anak-anak, dan dokumentasi yang telah dilakukan. Berikut merupakan diagram kegiatan pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 1. Diagram alir sistematis kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan selama 45 hari, yaitu mulai dari tanggal 25 Juni 2025 hingga 9 Agustus 2025. Kegiatan ini mengusung judul “Pelatihan Ekonomi Kreatif Anak Dalam Pembuatan Gelang Manik-Manik Di Dusun Monto, Desa Kuripan, Kabupaten Lombok Barat Sebagai Sarana Menubuhkan Jiwa Wirausaha” , yang berlokasi di Dusun Monto, Desa Kuripan, Kecamatan Kuripan, Kabupaten Lombok Barat. Program yang dilakukan yaitu memberikan materi terkait dengan ekonomi kreatif dalam pembuatan kerajinan tangan gelang manik-manik. Untuk menggambarkan proses dan capaian program secara menyeluruh, pembahasan dibagi menjadi Empat bagian utama, dimulai dari Perencanaan Kegiatan yang akan dilakukan, kemudian Pelaksanaan penyampaian materi atau sosialisasi dan praktik dalam ekonomi kreatif pembuatan kerajinan tangan gelang, selanjutnya evaluasi dalam pelaksanaan program kerja yang dimana untuk mengukur sejauh mana anak-anak Dusun Monto memahami materi yang sudah diberikan, dan penyusunan laporan akhir. Adapun rincian pelaksanaan kegiatan disajikan sebagai berikut:

a. Pertemuan 1: Pemberian materi terkait Ekonomi Kreatif dan Kewirausahaan sejak dini untuk anak-anak dan remaja Dusun Monto.

Pertemuan pertama dimulai dengan kegiatan sosialisasi konsep dasar ekonomi kreatif serta pentingnya jiwa kewirausahaan sejak dini. Hal ini sejalan dengan Apriliyanti et al. (2025) yang mengatakan bahwa kewirausahaan sejak dini membantu membentuk kepercayaan diri dan kemandirian anak.



Gambar 2. Penyampaian Materi

Beberapa poin penting yang disampaikan dalam pertemuan ini meliputi:

1. Pengertian ekonomi kreatif, yaitu suatu bentuk kegiatan ekonomi yang berbasis pada ide, kreativitas, dan inovasi.
2. Contoh produk ekonomi kreatif sederhana yang bisa dibuat oleh anak-anak, seperti kerajinan tangan, gelang, dan aksesoris lainnya.
3. Manfaat memiliki jiwa wirausaha sejak dini, antara lain meningkatkan kemandirian, membentuk rasa tanggung jawab, serta menumbuhkan semangat menciptakan peluang usaha.
4. Pengenalan potensi lokal di Dusun Monto yang bisa dimanfaatkan sebagai sumber bahan baku kerajinan.
5. Pentingnya nilai kerja keras, ketekunan, dan rasa bangga terhadap hasil karya sendiri.
6. Pembuatan Laporan Keuangan hasil penjualan secara sederhana, yang dimana menjadi kewirausahaan harus memahami konsep seperti menghitung biaya Produksi, menentukan harga jual, serta memasarkan produk melalui media sosial.

Selama sesi berlangsung, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya, berbagi pendapat, dan menyampaikan ide-ide kreatif yang mereka miliki. Untuk menambah semangat dan partisipasi, kegiatan ini juga dilengkapi dengan sesi tanya jawab berhadiah bagi anak-anak yang aktif menjawab pertanyaan atau memberikan pendapat. Hadiah yang diberikan berupa alat tulis atau pernak-pernik kecil yang menarik, sebagai bentuk apresiasi terhadap keberanian dan kreativitas mereka. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun rasa percaya diri, meningkatkan keberanian berbicara di depan umum, serta mendorong anak-anak agar mulai berpikir kreatif dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Pertemuan 2: Praktik pembuatan gelang dan Digitalisasi Produk melalui platform media sosial

Pertemuan kedua difokuskan pada pelatihan praktik pembuatan gelang manik-manik serta pengenalan strategi pemasaran digital melalui media sosial. Strategi pemasaran harus tepat dan juga disesuaikan dengan produk yang akan dijual



merupakan beberapa hal yang harus diperhatikan bagi manajemen pemasaran, karena produk yang akan dijual harus dapat diterima oleh calon konsumen (Aisyah, S., & Rachmadi, K. R.,2022). Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta dalam menciptakan produk ekonomi kreatif sekaligus memperkenalkan dasar-dasar digitalisasi usaha.

1. Praktik Pembuatan Gelang

Dalam sesi praktik ini, peserta dibimbing untuk membuat gelang manik-manik menggunakan bahan-bahan sederhana seperti tali elastis, manik-manik berwarna, dan gunting. Anak-anak diajarkan langkah-langkah teknis, antara lain: (a) memilih kombinasi warna yang menarik; (b) merangkai manik-manik dengan pola tertentu; (c) mengikat gelang agar kuat dan rapi; (d) Mendesain gelang sesuai dengan kreativitas masing-masing.

Selama proses berlangsung, peserta dibantu secara langsung untuk memastikan setiap anak memahami teknik dasar dan mampu menyelesaikan karyanya dengan baik. Selain itu, nilai-nilai seperti ketelitian, kesabaran, dan tanggung jawab terhadap hasil karya juga ditekankan dalam sesi ini.



Gambar 3. Bahan Praktik Pembuatan Gelang



Gambar 4. Proses praktik Pembuatan Gelang

2. Digitalisasi Produk melalui Media Sosial

Setelah sesi praktik, kegiatan dilanjutkan dengan pengenalan media sosial sebagai sarana pemasaran digital. Peserta diperkenalkan secara sederhana mengenai: cara membuat akun media sosial (khususnya Instagram), teknik mengambil foto produk dengan pencahayaan dan sudut yang menarik, cara mengunggah foto ke platform media



sosial, menulis deskripsi produk yang informatif dan menarik, pentingnya menjaga interaksi dengan calon pembeli melalui komentar dan pesan, membuat Pamflet Promosi yang menarik di Akun media sosial.



Gambar 5. Promosi melalui media sosial



Gambar 6. Pamflet Promosi



Gambar 7. Penjualan pada saat PENSI

Meskipun peserta sebagian besar masih anak-anak dan remaja, materi disampaikan secara ringan dan visual, agar mudah dipahami. Kegiatan ini bertujuan agar peserta



mengenal konsep pemasaran online serta offline sejak dini dan memahami bahwa teknologi digital dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan usaha dan menjangkau pasar yang lebih luas.

c. Pertemuan 3: Pengelolaan Keuangan Hasil dari Penjualan Gelang Manik-manik Anak dan remaja dusun monto.

Sesi selanjutnya yaitu Pengelolaan keuangan hasil dari penjualan dari gelang mani-manik yang di lakukan secara online maupun offline. Pengelolaan keuangan sederhana, Anak-anak diajarkan cara menghitung modal, laba, dan harga jual produk. Hasilnya, mereka mampu memahami konsep dasar literasi keuangan sederhana. Beberapa anak bahkan menyatakan ingin mencoba menjual produk mereka di lingkungan sekitar atau melalui media sosial.

TGL	Nama Barang	Debit	Kredit	Saldo
24/10	Manik Bawal Rint Dan Bahan	170.000		
24/10	Penjualan online & offline			
	Kayu 1	15.000		
	gelang full motif 2	20.000		
	gelang polos dewasa 2	14.000		
	gelang motif anak 2	10.000		
	gelang polos dewasa 2	14.000		
	gelang polos anak 2	10.000		
	Cincin 3	6.000		
	gelang full motif 2	20.000		
	Kayu 1	15.000		
	gelang polos anak 2	10.000		
	gelang full motif 1	10.000		
				149.000
24/10	Penjualan persi			
	gelang full motif 3	30.000		
	gelang polos dewasa 1	7.000		

Gambar 8. Laporan hasil penjualan

TGL	Nama Barang	Debit	Kredit	Saldo
	Kayu 2	30.000		
	gelang full motif 2	20.000		
	gelang anak 1	5.000		
	gelang anak 2	10.000		
	gelang polos dewasa 2	14.000		
	Kayu 1	15.000		
	cincin 2	4.000		
	gelang polos anak 2	10.000		
	cincin 2	4.000		
	cincin 2	4.000		
	gelang full motif 1	10.000		
	gelang polos dewasa 1	7.000		
	cincin 2	4.000		
				174.000
	Laporan Laba/Rugi			
	Modal	170.000		170.000
	penjualan online/offline		149.000	
	penjualan persi		14.000	
				323.000
			Labo	153.000

Gambar 9. Laporan hasil penjualan

Hasil dari pelatihan ini menunjukkan perkembangan yang positif. Anak-anak mampu menghitung berapa besar modal yang digunakan untuk membeli bahan baku, seperti manik-manik dan benang, serta bagaimana menentukan harga jual agar tetap memperoleh keuntungan. Beberapa anak bahkan terlihat antusias dan menyampaikan keinginan untuk mencoba menjual produk mereka di lingkungan sekitar, seperti kepada



teman sekolah atau tetangga. Tidak hanya itu, ada pula yang tertarik memasarkan hasil karyanya melalui media sosial, sehingga menandakan bahwa mereka mulai memiliki gambaran tentang peluang usaha yang lebih luas.

d. Pertemuan 4: Evaluasi pelaksanaan program kerja bertujuan untuk menilai tingkat pemahaman anak-anak Dusun Monto terhadap materi yang telah diberikan selama kegiatan berlangsung.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan melalui observasi, sesi tanya jawab, dan penilaian terhadap hasil karya peserta, program pelatihan ekonomi kreatif dalam pembuatan gelang manik-manik di Dusun Monto dinilai berhasil mencapai tujuannya. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep ekonomi kreatif sebesar 75%, dari semula rata-rata 45% sebelum pelatihan menjadi 80% setelah pelatihan. Selain itu, anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan berlangsung, yang terlihat dari keaktifan mereka dalam berdiskusi dan keterlibatan penuh dalam sesi praktik. Sebagian besar peserta mampu memahami konsep dasar ekonomi kreatif serta manfaat memiliki jiwa kewirausahaan sejak dini. Mereka juga dapat menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan dan menyebutkan contoh produk kreatif yang relevan dengan lingkungan sekitar mereka.



Gambar 10. Evaluasi

Selain itu, peserta mampu membuat gelang manik-manik secara mandiri dengan hasil yang bervariasi dan menarik dari segi desain serta kombinasi warna. Selain itu Anak-anak mampu memahami mengenai Konsep pembuatan laporan keuangan hasil penjualan secara sederhana. Hal ini menunjukkan kemampuan mereka dalam menerapkan materi secara praktis. Pada sesi pengenalan digitalisasi produk, peserta juga menunjukkan ketertarikan terhadap penggunaan media sosial sebagai sarana promosi. Terjadi peningkatan kepercayaan diri, rasa bangga terhadap karya sendiri, serta munculnya semangat untuk terus berkarya. Bahkan, beberapa peserta menyatakan keinginan untuk mencoba menjual hasil karyanya kepada orang terdekat. Secara keseluruhan, program ini berdampak positif dalam menumbuhkan kreativitas, keterampilan, dan semangat wirausaha sejak dini.

Kesimpulan

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) individu dengan tema “Pelatihan Ekonomi Kreatif Anak Dalam Pembuatan Gelang Manik-Manik Di Dusun Monto, Desa Kuripan, Kabupaten Lombok Barat Sebagai Sarana Menubuhkan Jiwa Wirausaha” berhasil



memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan keterampilan, kreativitas, dan pemahaman kewirausahaan sejak dini bagi anak-anak Dusun Monto. Melalui pendekatan edukatif partisipatif, peserta tidak hanya memperoleh keterampilan teknis dalam pembuatan gelang manik-manik, tetapi juga memahami konsep dasar ekonomi kreatif, pentingnya literasi keuangan sederhana, serta strategi pemasaran digital melalui media sosial. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta mampu menghasilkan produk kreatif dengan desain bervariasi, memiliki semangat berwirausaha, dan menunjukkan rasa percaya diri yang lebih tinggi. Program ini memberikan kontribusi positif bagi pengembangan potensi generasi muda di Dusun Monto, sekaligus membangun fondasi penting bagi pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis kreativitas secara berkelanjutan.

Daftar Referensi

- Aisyah, S., & Rachmadi, K. R. (2022). Digitalisasi pemasaran melalui sosial media marketing pada pelaku UMKM guna peningkatan pendapatan. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 442-448.
- Apriliyanti, A., Retnosari, W. T., Haqqi, M., & Astutik, R. P. (2025, May). MENINGKATKAN JIWA WIRAUSAHA SEJAK DINI MELALUI PENGENALAN KEWIRAUSAHAAN DI SEKOLAH TINGKAT DASAR DI DESA PANGKAHWETAN KECAMATAN UJUNGPAKKAH. In *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat dan Kuliah Kerja Nyata (Vol. 2, No. 2)*.
- Asri, K. H. (2022). Pengembangan Ekonomi Kreatif di Pondok Pesantren Melalui Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Menuju Era Digital 5.0. *Sharia Economics Journal*, 1(1), 22.
- Hidayat, N., Rahmadina, A., Kresti, F. E. N., Aprisilawati, M., Hidayat, M. N., & Hanif, R. (2025). Peningkatan Jiwa Kewirausahaan Siswa SD Utama 2 Tarakan Melalui Pembuatan Gelang oleh Mahasiswa UBT. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri*, 4(2), 91-99.
- Syahbudi, M., & Ma, S. E. I. (2021). *Ekonomi Kreatif Indonesia: Strategi Daya Saing UMKM Industri Kreatif Menuju Go Global (Sebuah Riset Dengan Model Pentahelix)*. Merdeka Kreasi Group.
- Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Barat
<https://share.google/0IaCz3Xxn8PwtTVsY>
- Dhewanto, W. (2012). Familypreneurship: Konsep Bisnis Keluarga. Bandung: Penerbit Alfabeta. *family business transitions. Journal of Business Venturing*, 12(5), 385-401.
- Wardi, J., & Putri, G. E. (2020). Pentingnya penerapan pengelolaan keuangan bagi UMKM. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*.